

ANALISIS FAKTOR PENYEBAB ANAK TIDAK MELANJUTKAN PENDIDIKAN KE SEKOLAH MENENGAH ATAS

Nur Hayati, Supriadi, Rustiyarso

Program Studi Pendidikan Sosiologi FKIP UNTAN Pontianak

Email: nurh54883@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor penyebab anak tidak melanjutkan pendidikan ke SMA di desa Sungai Asam kabupaten Kubu Raya. Dengan titik kajiannya pada tingkat pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua, pendapatan orang tua dan pemahaman orang tua terhadap pendidikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Alat pengumpulan data adalah panduan observasi, panduan wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang paling dominan yang menjadi penyebab anak tidak melanjutkan pendidikan di desa Sungai Asam kabupaten Kubu Raya adalah rendahnya pendapatan orang tua.

Kata Kunci: Faktor Penyebab, Pendidikan, Sekolah Menengah Atas (SMA)

Abstact: This study aimed to determine the cause of children do not continue their education to high school in the village of Kubu Raya Sungai Asam district. With the point of his studies on the level of parental education, parental occupation, income parents and understanding of parents towards education. This study used a qualitative approach with descriptive methods. Data collection techniques used were observation, interview and documentation study. Data collection tool is a guide observation, interview and documentation. The results showed that the most dominant factor that causes children do not continue their education in the village of Kubu Raya Sungai Asam district is low income parents.

Keywords: Cause Factors, Education, High School (SMA)

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan primer, dimana saat ini pendidikan memegang peranan penting. Pada saat orang-orang berlomba untuk mengenyam pendidikan setinggi mungkin namun disisi lain ada sebagian masyarakat yang tidak dapat mengenyam pendidikan, baik dari tingkat dasar maupun sampai kejenjang yang lebih tinggi, akibat dari beberapa faktor penyebab seperti keterbatasan dana pendidikan karena kesulitan ekonomi, letak geografis yang kurang mendukung, dan lain sebagainya. (Ahmad, 2011: 134-135) menyatakan bahwa, “Ada beberapa faktor yang menyebabkan anak tidak melanjutkan pendidikan, yaitu: (1) adat istiadat dan ajaran-ajaran tertentu, (2) karena kecilnya pendapatan orang tua murid, (3) jauhnya jarak antara rumah dan sekolah (4) lemahnya kemampuan murid untuk meneruskan belajar dari satu kelas ke kelas selanjutnya dan (5) kurang adanya perhatian dari pihak sekolah”.

Di desa Sungai Asam terdapat lima sekolah menengah atas negeri dan swasta, berikut peneliti sajikan data nama-nama sekolah yang ada.

Tabel 1 Nama-Nama Sekolah di Desa Sungai Asam Kabupaten Kubu Raya

No	Sekolah	Tahun	Dusun	Keterangan
1.	SMAN 03 Sungai Raya	2010/2011	Suka Damai	Umum
2.	MA Miftahul Ulum	2012/2013	Suka Mulya	Agama
3.	MA Mimbaul Ulum	2015/2016	Suka Mulya	Agama
4.	MA Minhajul Amilin	2011/2012	Suka Setia	Agama
5.	SMA Bina Bangsa	2005/2006	Suka Setia	Umum

Sumber: Data Hasil Olahan Tahun 2016

Berdasarkan data pada tabel 1 di desa Sungai Asam terdapat dua sekolah umum terletak di dusun Suka Damai dan Suka Setia, tiga sekolah agama terletak di dusun Suka Mulya dan Suka Setia.

Layanan pendidikan belum sepenuhnya menjangkau seluruh lapisan masyarakat yang tinggal di daerah pedesaan. Selain faktor biaya pendidikan sebagai salah satu faktor yang menjadi permasalahan anak dalam belajar, faktor non ekonomi juga turut berperan dalam keberlangsungan belajar anak di sekolah. Menurut Evans dan O' Sullivan (dalam Santrock, 2007: 264-265), "Siswa-siswa dapat putus sekolah yang disebabkan oleh beberapa alasan-alasan yang berkaitan dengan sekolah, faktor ekonomi, keluarga, teman sebaya, dan masalah pribadi".

Di desa Sungai Asam masih relatif banyak penduduknya yang tingkat pendidikannya SD/Sederajat dan SMP/Sederajat, sementara yang melanjutkan pendidikan ke sekolah SMA/Sederajat sedikit, yaitu 9,12%. Berikut peneliti sajikan data anak tamat SMP/Sederajat yang tidak melanjutkan pendidikan ke SMA/Sederajat.

Tabel 2 Jumlah Anak SMP/Sederajat yang Tidak Melanjutkan Pendidikan ke SMA/Sederajat Tahun Ajaran 2012/2013 – 2014/2015

NO	Tahun Ajaran	Jml Siswa	(%)	Keterangan			
				Melanjut Kan	(%)	Tidak Melanjut Kan	(%)
1.	2012/2013	478	27,80	105	14,66	373	37,18
2.	2013/2014	641	37,30	170	23,74	471	46,95
3.	2014/2015	600	34,90	441	61,60	159	15,87
Jumlah		1.719	100	716	100	1.003	100

Sumber: Data Hasil Olahan Tahun 2016

Berdasarkan data yang diperoleh dari tabel 2 jumlah anak yang tidak melanjutkan pendidikan ke SMA/Sederajat pada tahun 2012/2013 sebanyak 37,18%, tahun 2013/2014 sebanyak 46,95%, dan pada tahun 2014/2015 sebanyak 15,87%.

Pendidikan merupakan hal yang memerlukan biaya, kecilnya pendapatan orang tua mempengaruhi keberlangsungan pendidikan anak, khususnya yang bekerja sebagai petani dan noreh (pekerja karet) dengan kenyataan yang ada semakin tinggi jenjang pendidikan semakin mahal pula biayanya.

Tabel 3 Jumlah Pendapatan Orang Tua Anak yang Tidak Melanjutkan Pendidikan ke Sekolah Menengah Atas Tahun Ajaran 2014/2015

No	Kategori	Jumlah Pendapatan / bulan (Rp)	Keterangan (Orang)
1.	Kurang	(< 1.000.000.00	62
2.	Sedang	1.000.000.00 – 2.000.000.00	85
3.	Cukup	(> 2.000.000.00	12

Sumber: Data Hasil Olahan Tahun 2016, Mengacu Pada Pendapat (Saraswati 2009:2)

Berdasarkan tabel 3 memberikan gambaran bahwa kondisi keluarga sangat mempengaruhi terhadap keberlanjutan sekolah anak, salah satu adalah keadaan perekonomian keluarga, hal tersebut senada yang diungkapkan oleh (Saroni, 2011:148) bahwa “Tingkat perekonomian keluarga pada kenyataannya merupakan salah satu aspek penghambat, bahkan kehilangan kesempatan proses pendidikan dan pembelajaran. Ada banyak anak usia sekolah yang terhambat, bahkan kehilangan kesempatan mengikuti proses pendidikan hanya karena keadaan ekonomi keluarga yang kurang mendukung”.

Dari pemaparan yang dicantumkan di atas peneliti tertarik untuk meneliti mengenai faktor penyebab anak tidak melanjutkan pendidikan kesekolah menengah atas di desa Sungai Asam kabupaten Kubu Raya.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode penelitian deskriptif. (Sugiyono, 2010:15) menyatakan bahwa Penelitian kualitatif adalah “Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowbaal, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi”. Metode deskriptif adalah metode yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat. Sebagaimana menurut (Arikunto, 2009: 243) metode deskriptif merupakan “Penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status sosial gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan”. Sedangkan menurut (Sukardi 2010: 157), metode deskriptif merupakan “Pengumpulan data untuk mengetes pertanyaan penelitian atau atau hipotesis yang berkaitan dengan keadaan dan kejadian sekarang. Melaporkan keadaan objek atau subjek yang diteliti sesuai dengan apa adanya”.

Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah 3 orang anak yang lulus SMP tidak melanjutkan pendidikan ke SMA berikut orang tuanya di desa Sungai Asam kabupaten Kubu Raya. Sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah data kependudukan dari Kantor desa Sungai Asam, dan segala alat yang mampu menunjang peneliti untuk mengumpulkan data sekunder.

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam dan dilakukan secara terus menerus sampai pada titik jenuh. Dalam hal ini Miles and Huberman 1984 (dalam Sugiyono 2010: 337) mengemukakan bahwa, “Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*”.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Munzirin selaku sekretaris kepala desa pada tanggal 02 Maret 2016. Desa Sungai Asam merupakan salah satu desa yang terdapat di kecamatan Sungai Raya, kabupaten Kubu Raya, provinsi Kalimantan Barat. Desa ini memiliki luas 40.125 H, atau 401, 25 Km dengan sebagian besar wilayahnya 41% yang belum diolah. 20% digunakan untuk pemukiman dan 39% untuk perkebunan pertanian.

Desa Sungai Asam terbagi menjadi 5 dusun, dusun I berkedudukan di Kp Zakia, dusun II berkedudukan di Kp Indah Sempurna, dusun III berkedudukan di Kp Harapan Setya, dusun IV berkedudukan di Kp Sukalanting. Dusun V berkedudukan di Kp Parit Makmur. Sebagian besar penduduk (52%) merupakan suku Madura. (18%) suku Melayu, (11%) suku Dayak, (7%) suku Jawa, (5%) Bugis. Adapun penganut agama sebagian besar (97%) adalah penganut agama Islam, (2.7%) Kristen, dan (0,1%) Budha. Berikut peneliti sajikan data jumlah penduduk desa Sungai Asam.

Peningkatan jumlah penduduk yang terus menerus perlu diseimbangkan antara tingkat pendidikan penduduk dengan kesejahteraan penduduk. Ditinjau dari sisi pendidikan, masih banyak penduduk desa Sungai Asam yang berpendidikan tingkat sekolah dasar/ sederajat, dan SMP/ sederajat sementara yang melanjutkan pendidikan ke SMA/ Sederajat sedikit. Berikut peneliti sajikan data tingkat pendidikan di desa Sungai Asam.

**Tabel 4 Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Sungai Asam
(yang belum mempunyai ijazah)**

NO	Tingkat Pendidikan	LK (Orang)	PR (Orang)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	Tidak Tamat SD	1.141	1.030	2.171	27,87
2.	Usia 0-7 Tahun Belum Sekolah	995	1.104	2.099	26,95
3.	Usia 7-17 Tahun Masih Sekolah	1.762	1.755	3.517	45,18

Total	3.898	3.889	7.787	100
--------------	--------------	--------------	--------------	------------

Sumber: Data Sekunder Kantor Desa Sungai Asam Tahun 2016

Berdasarkan pada tabel 4 menunjukkan bahwa banyaknya penduduk yang tidak tamat SD sebanyak 27,87%, yang belum sekolah (0-7 tahun) 26,95%, dan yang masih sekolah (7-17 tahun) 45,18%.

**Tabel 5 Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Sungai Asam
(yang sudah mempunyai ijazah)**

NO	Tingkat Pendidikan	LK (Orang)	PR (Orang)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	Strata 1	38	29	67	0,85
2.	Strata 2	5		5	0,06
3.	Diploma	19	10	29	0,37
4.	Tamat SMA/Sederajat	366	350	716	9,12
5.	Tamat SMP/Sederajat	877	842	1.719	21,90
6.	Tamat SD/Sederajat	2.650	2.661	5.311	67,70
	Total	3.955	3.892	7.847	100

Sumber: Data Sekunder Kantor Desa Sungai Asam Tahun 2016

Data sebagaimana disajikan pada tabel 5 menunjukkan bahwa banyaknya penduduk yang tamat SD 67,70%, yang tamat SMP 21,90%, yang tamat SMA 9,12%, yang Diploma 0,37%, yang Strata 1 0,85%, dan yang Strata 2 0,06%. Angka tersebut menunjukkan masih banyak anak yang tamat SMP/Sederajat, namun tidak melanjutkan ke SMA/Sederajat. Tercatat anak yang tamat SMP mencapai 21,90%, sementara yang tamat SMA/Sederajat hanya mencapai 9,12%.

Yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah anak yang tidak melanjutkan pendidikan ke SMA/Sederajat berikut orang tuanya. Adapun data tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 6 Identitas Anak yang Menjadi Informan

No	Nama	Umur (Tahun)	Dusun	Jenis Kelamin	Keterangan
1	Astimah	14	Suka Damai	PR	Membantu orang tua
2	Mila	15	Suka Maju	PR	Membantu orang tua
3	Jabbar	15	Suka Mulya	LK-LK	Belum bekerja

Sumber: Data Hasil Olahan Tahun 2016

Berdasarkan hasil penelitian Agustus 2016 tabel 6 adapun daftar anak yang tidak melanjutkan pendidikan ke SMA, yaitu:1. Astimah adalah anak ketiga dari empat bersaudara, berusia 14 tahun, keluarga dari bapak Timin yang bertempat tinggal di dusun Suka Damai desa Sungai Asam. 2. Mila adalah anak keenam dari sembilan bersaudara, berusia 15 tahun, keluarga dari ibu Maimunah yang bertempat tinggal di dusun Suka Maju desa Sungai Asam. 3. Jabbar adalah

anak kedua dari tiga bersaudara, berusia 15 tahun, keluarga dari bapak Ma'ruf yang bertempat tinggal di dusun Suka Mulya desa Sungai Asam.

Tabel 7 Identitas Orang Tua Anak yang Menjadi Informan

No	Nama	Umur (Th)	Dusun	Jenis Kelamin	Keterangan
1	Timin	55	Suka Damai	LK-LK	Noreh dan Kuli bangunan
2	Maimunah	53	Suka Maju	PR	Petani dan Noreh
3	Ma'ruf	48	Suka Mulya	PR	Petani dan Noreh, buruh

Sumber: Data Hasil Olahan Tahun 2016

Berdasarkan hasil penelitian Agustus 2016 tabel 7 adapun daftar orang tua anak yang tidak melanjutkan pendidikan ke SMA, yaitu: 1. Bapak Timin yang berusia 55 tahun dan bekerja sebagai kuli bangunan apabila ada job sedangkan istri noreh (pekerja karet), penghasilan Rp 1.500.000,00 perbulan dengan pendidikan terakhir SD. 2. Ibu Maimunah yang berusia 53 tahun dan bekerja sebagai petani dan noreh (pekerja karet), penghasilan Rp 800.000,00 perbulan dengan pendidikan terakhir SD. 3. Bapak Ma'ruf yang berusia 48 tahun, bekerja sebagai buruh apabila ada job, jika tidak ada membantu istri bertani dan noreh, penghasilan Rp 1.500.000,00 perbulan dengan pendidikan terakhir SD.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu pada tanggal 10, 19, dan 26 Agustus 2016 telah melewati berbagai pendekatan, persetujuan, dan persiapan dalam pelaksanaannya. Selain itu peneliti juga menyaring dan menyajikan data supaya tidak melenceng dari fokus penelitian dan sasaran utama dalam penelitian ini yaitu tentang "Apakah Faktor Penyebab Anak Tidak Melanjutkan Pendidikan Kesekolah Menengah Atas di Desa Sungai Asam Kabupaten Kubu Raya". Adapun temuan tersebut sebagai berikut:

Tabel 8 Hasil Observasi pada Keluarga Astimah

Fokus penelitian	Aspek-aspek sub fokus	Deskripsi
Faktor penyebab anak tidak melanjutkan pendidikan	a. Keadaan Ekonomi Keluarga	- Televisi, kulkas, HP, sepeda.
	- Fasilitas yang dimiliki dirumah	- Layak tetapi kurang baik, beratap seng, berdinding dan berlantai papan.
	- Keadaan rumah	- Sepi dan aman.
	- Suasana tempat tinggal	
	b. Jarak Rumah Dengan Sekolah	
	- Kondisi jalan saat hujan	- Jalan becek, tidak bisa menggunakan kendaraan hanya bisa

	- Kondisi jalan saat panas	- ditempuh dengan jalan kaki. - Jalan bagus tetapi berdebu, bisa menggunakan kendaraan bagi yang punya kendaraan.
--	----------------------------	--

Sumber: Data Olahan Tahun 2016

Tabel 9 Hasil Observasi pada Keluarga Mila

Fokus penelitian	Aspek-aspek sub fokus	Deskripsi
Faktor penyebab anak tidak melanjutkan pendidikan	a. Keadaan Ekonomi Keluarga	
	- Fasilitas yang dimiliki dirumah	- Televisi, HP, kipas angin, gingset.
	- Keadaan rumah	- Layak tetapi kurang baik, beratap seng, berdinding dan berlantai papan.
	- Suasana tempat tinggal	- Sepi dan aman
	b. Jarak Rumah Dengan Sekolah	
	- Kondisi jalan saat hujan	- Jalan becek, tidak bisa menggunakan kendaraan, hanya bisa ditempuh dengan jalan kaki.
	- Kondisi jalan saat panas	- Jalan bagus tetapi berdebu cukup tebal sehingga dapat mengganggu. Bisa menggunakan motor bagi yang punya.

Sumber: Data Olahan Tahun 2016

Tabel 10 Hasil Observasi pada Keluarga Jabbar

Fokus penelitian	Aspek-aspek sub fokus	Deskripsi
Faktor penyebab anak tidak melanjutkan pendidikan	a. Keadaan Ekonomi Keluarga	
	- Fasilitas yang dimiliki dirumah	- Televisi, HP, kipas angin, kulkas, sepeda, motor tua.
	- Keadaan rumah	- Layak tetapi kurang baik, beratap seng, berdinding dan berlantai papan.
	- Suasana tempat tinggal	- Sepi dan aman.
	b. Jarak Rumah Dengan Sekolah	
	- Kondisi jalan saat hujan	- Jalan becek, tidak bisa menggunakan kendaraan hanya bisa ditempuh dengan berjalan kaki.
	- Kondisi jalan saat panas	- Jalan bagus, bisa menggunakan kendaraan bagi yang punya. Harus menyebrang sungai.

Sumber: Data Olahan Tahun 2016

Pembahasan

Dari hasil observasi dan wawancara kepada anak yang tidak melanjutkan pendidikan ke SMA berikut orang tuanya, berdasarkan informasi dari ketiga keluarga, anak tidak melanjutkan pendidikan dikarenakan jarak rumah dengan sekolah yang jauh dengan kondisi jalan tidak baik dan Keadaan ekonomi keluarga yang pas-pasan. Hal ini turut mempengaruhi dalam menunjang kelanjutan pendidikan formal anak. Dengan penghasilan orang tua berkisar rata-rata dibawah Rp 2.000.000,00 perbulan.

Temuan dari hasil penelitian seperti yang diuraikan diatas tentang faktor penyebab anak tidak melanjutkan pendidikan ke sekolah menengah atas (SMA) di desa Sungai Asam kabupaten Kubu Raya, dijelaskan sebagai berikut:

1. Keadaan Ekonomi Keluarga

a. Pekerjaan dan Pendapatan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di desa Sungai Asam pada umumnya sebagai petani dan pekerja karet. Aktivitas mereka dimulai pada subuh atau pagi-pagi sekali, mereka sudah berangkat ke kebun karet dan bertani pada siang hari sampai sore hari. Mereka tidak mempunyai pekerjaan sampingan selain menoreh dan bertani karena pekerjaan ini rutin dikerjakan setiap harinya,

kecuali pada musim penghujan pekerjaan menoreh tidak mereka lakukan dan hanya pergi bertani saja.

Berdasarkan hasil wawancara tanggal 22 dan 23 Agustus 2016 Astimah mengatakan “Keadaan ekonomi kurang baik, ibu noreh dan bapak sebagai kuli bangunan apabila ada job”. Mila juga mengatakan “Keadaan ekonomi kurang baik, pekerjaan orang tua petani dan noreh”. Sedangkan Jabbar mengatakan “Keadaan ekonomi kurang baik, orang tua bekerja sebagai petani dan noreh, kadang bapak jadi buruh”. Hal tersebut senada yang diungkapkan oleh (Saroni, 2011:148) bahwa, “Tingkat perekonomian keluarga pada kenyataannya merupakan salah satu aspek penghambat, bahkan kehilangan kesempatan proses pendidikan dan pembelajaran. Ada banyak anak usia sekolah yang terhambat, bahkan kehilangan kesempatan mengikuti proses pendidikan hanya karena keadaan ekonomi keluarga yang kurang mendukung”.

Pekerjaan berkaitan erat terhadap pendapatan yang diperoleh sehingga secara langsung akan mempengaruhi keberlangsungan pendidikan anak. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, didalam penelitian ini ditemukan bahwa orang tua yang memiliki anak yang tidak melanjutkan pendidikan ke SMA mayoritas mempunyai pendapatan dibawah Rp 2.000.000,00 perbulan. Tentunya dengan pendapatan tersebut sulit untuk memenuhi kebutuhan anak dalam hal pendidikan. Oleh sebab itu kondisi pendapatan dapat menentukan keberlangsungan pendidikan seorang anak. Menurut (Slameto, 2013: 63), menyatakan bahwa, “Keadaan ekonomi keluarga ada hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, misal makan, pakaian, perlindungan kesehatan, dan lain-lain, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja kursi, penerangan, alat tulis-menulis, buku-buku dan lain-lain. Kebutuhan itu dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai cukup uang”.

b. Tingkat Pendidikan

Anak cenderung akan terlarut dalam kondisi yang ada dalam keluarganya, termasuk tingkat pendidikan yang cenderung sama dengan orang tuanya atau sanak keluarganya. Berdasarkan hasil wawancara tanggal 22 dan 23 Agustus 2016 Astimah mengatakan “Orang tua saya tamat SD, abang saya tamat SMA, kakak saya yang nomor 2 tamat SD, kakak saya yang nomor 3 tamat SMP”. Mila juga mengatakan “Orang tua saya tamat SD, tiga saudara saya tamat SD, dua tamat SMP, saya taman SMP, satu adek saya masih sekolah SMP, dua lagi adik saya masih sekolah SD”. Sedangkan Jabbar mengatakan “Orang tua saya tamat SD, abang saya tamat SMA, saya tamat SMP, adik saya masih sekolah SMP”.

Tingkat pendidikan orang tua ditentukan berdasarkan pendidikan terakhir yang di tempuh. Pendidikan terakhir orang tua dapat mempengaruhi tingkat pendidikan anak untuk melanjutkan ke tingkat sekolah yang lebih tinggi. (Bahar, 2009: 127) menyatakan “Keterlibatan orang tua dalam mendorong anaknya dalam pendidikan tergantung pada tingkat pendidikan orang tua”.

c. Pemahaman Orang Tua Terhadap Pendidikan

Orang tua yang menjadi informan paham betapa pentingnya pendidikan untuk anak-anaknya, untuk masa depan agar memperoleh pekerjaan yang layak. Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 22 dan 23 Agustus 2016 orang tua

informan mengatakan pendidikan bagi anak sangatlah penting. Orang tua yang diwawancarai tentang ilmu agama dan ilmu umum yaitu bapak Timin mengatakan bahwa “Agama dan umum sama-sama penting, keduanya harus diseimbangkan”. Ibu Maimunah juga mengatakan “Keduanya sama-sama penting, dizaman sekarang ini kita harus bisa menyesuaikan dengan kenyataan”. Sedangkan bapak Ma’ruf mengatakan “Keduanya sama-sama penting karna dizaman sekarang ini ilmu umum seakan-akan lebih unggul dan untuk menyeimbangkannya diperlukan ilmu agama”. Hal ini sesuai dengan teori Winardi (1992: 44) mengemukakan bahwa, “Pemahaman meliputi aktivitas menerima stimuli, mengorganisir stimuli tersebut, dan menterjemahkan atau menafsirkan stimuli yang terorganisir tersebut sedemikian rupa, sehingga ia dapat memengaruhi perilaku dan membentuk sikap”.

2. Jarak Rumah ke Sekolah

Jauh dan dekatnya jarak serta sarana transportasi sangat mempengaruhi aktivitas dunia pendidikan, termasuk aktivitas anak-anak yang akan berangkat atau pulang sekolah. Lokasi yang dianggap jauh dari tempat tinggal, hal tersebut diperparah dengan keadaan kondisi jalan yang rusak parah.

Letak sekolah yang jauh dapat mempersulit anak untuk bersekolah, seperti jarak tempuh untuk menuju kesekolah yang memerlukan waktu lama, dan terkendala oleh jalan yang rusak. Berdasarkan hasil wawancara tanggal 22 dan 23 Agustus 2016. Astimah mengatakan “Apabila musim hujan tiba kondisi jalan becek, bisa berjalan kaki akan tetapi jarak yang jauh akan menyebabkan kelelahan”. Mila juga mengatakan “Jarak tempuh yang jauh dan kondisi jalan yang becek saat musim hujan, apalagi saya tidak punya kendaraan”. Sedangkan Jabbar mengatakan “Harus menyebrang sungai, Maka dari itu penduduk disini bagi yang mampu menyekolahkan anaknya kepesantren”. Hal tersebut senada dengan pendapat (Rifa’I, 2011: 207) menyatakan, “Selain persoalan ekonomi yang menyebabkan banyak anak putus sekolah, yaitu berkaitan dengan susah akses ke sekolah karena persoalan jarak yang jauh. Hal itu kebanyakan terjadi di wilayah terpencil”.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti lakukan, maka kesimpulan dalam penelitian ini yaitu: 1. Keadaan ekonomi orang tua: faktor yang paling dominan yang menjadi penyebab anak tidak melanjutkan pendidikan ke SMA di desa Sungai Asam kabupaten Kubu Raya adalah rendahnya pendapatan orang tua. pada umumnya pendapatan orang tua dari ketiga informan dibawah RP 2.000.000,00 perbulan. 2. Jarak rumah kesekolah: jarak rumah kesekolah merupakan faktor penyebab paling kecil pengaruhnya terhadap anak yang tidak melanjutkan pendidikan ke SMA didesa Sungai Asam kabupaten Kubu Raya.

Saran

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan, maka dikemukakan saran-saran sebagai berikut: 1. Kepada kepala desa Sungai Asam kabupaten Kubu Raya, agar berpartisipasi aktif terhadap perkembangan dan kemajuan desa, berupa perhatian khusus bagi pendidikan anak yang memiliki kemauan untuk

berpendidikan tinggi. 2. Kepada dinas pendidikan kabupaten Kubu Raya, perlu melakukan pendataan mengenai anak yang tidak melanjutkan pendidikan ke tingkat SMA/Sederajat di setiap daerah secara merata. Data yang ada kemudian dijadikan landasan dalam merumuskan suatu kebijakan yang menjadi pedoman untuk meningkatkan pendidikan di daerah pelosok.

DAFTAR RUJUKAN

- Bahar, Aswadi. (2009). **Dasar-Dasar Kependidikan**. Jakarta: P2LPTK.
- Rifa'I, Muhammad. (2011). **Sosiologi Pendidikan**. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Saroni, Muhammad. (2011). **Orang Miskin Bukan Orang Bodoh**. Yogyakarta: Bahtera Buku.
- Slameto. (2013). **Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi**. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2010). **METODE PENELITIAN PENDIDIKAN (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)**. Bandung: AlfaBeta.
- Suharsimi, Arikunto. (2009). **Manajemen Penelitian**. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukardi. (2010). **Metode Penelitian Pendidikan**. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- W. Santrock, John. (2007). **Remaja. (Penterjemah: Benedictne Widyasinta)**. Jakarta: Erlangga.